

UPAYA MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN OBYEK WISATA PANTAI KERANG MAS, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, PROVINSI LAMPUNG DENGAN ANALISIS WILLINGNESS TO PAY (WTP)

Efforts To Maintain Environmental Quality Tourism Objects Kerang Mas Beach, Lampung Timur Regency, Lampung Province Using Willingness To Pay (WTP) Analysis

Desy Sasri Untari^{1*)}, Tri Adi Wibowo²⁾ dan Rohmatu Anwar³⁾

^{1,2)} Program Studi Teknologi Hasil Perikanan

³⁾ Program Studi Peternakan

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Jl. Raya Lintas Timur Sumatera, Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur

*Email: desyuntari42@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Lampung memiliki potensi wisata bahari yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Pantai Kerang Mas adalah salah satu obyek wisata yang saat ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Aktivitas pariwisata yang meningkat mengakibatkan dampak tersendiri bagi lingkungan. Salah satunya yaitu penurunan kualitas lingkungan di sekitar wilayah obyek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kondisi dan tingkat kepedulian pengunjung terhadap lingkungan Pantai Kerang Mas, mempelajari nilai total WTP pengunjung serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi jumlah responden yang bersedia membayar. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai responden secara langsung. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu 100 orang. Nilai rata – rata WTP Pantai Kerang Mas yaitu Rp 9.298,85 dan nilai total WTP yaitu 1.339.034.400.

Kata kunci: *Willingness To Pay, Kualitas Lingkungan, Pantai Kerang Mas*

ABSTRACT

Lampung Province has considerable marine tourism potential to be developed as one of the tourist attractions. Kerang Mas Beach is one of the attractions that is currently crowded by tourists. Increased tourism activities have their own impact on the environment. One of them is the decline in the quality of the environment around the tourist attraction area. This study aims to study the condition and level of concern of visitors to the environment of Kerang Mas Beach, study the total WTP value of visitors and identify factors that affect the number of respondents willing to pay. The data collection method used in this study was by interviewing respondents directly. The number of respondents used in this study was 100 people. The average WTP value of Kerang Mas Beach is IDR 9,298.85 and the total WTP value is 1,339,034,400.

Keywords: Willingness To Pay, Environmental Quality, Kerang Mas Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata bahari merupakan salah satu industri yang memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Perkembangan pariwisata sendiri memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitar obyek wisata. Terdapat beberapa dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata, seperti jalan dan penerangan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Khirsnamurti *et al.* (2016) menyatakan bahwa adanya kegiatan pariwisata bahari mengakibatkan mata pencaharian masyarakat beralih ke kegiatan

pariwisata. Hal tersebut berdampak kepada peningkatan pendapatan, adanya kesempatan kerja dan lapangan kerja berpengaruh terhadap perputaran ekonomi. Peningkatan pendapatan masyarakat berdampak pada nilai-nilai sosial seperti tingkat kesejahteraan, taraf hidup, stratifikasi sosial masyarakat. Selain dampak positif yang ditimbulkan pariwisata juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti rusaknya habitat flora dan fauna, meningkatnya pencemaran lingkungan hingga penurunan kualitas lingkungan. Hal tersebut dinyatakan juga oleh Wiranatha (2008) dalam Faizun (2009) dalam Ernawati (2011) bahwa perkembangan suatu pariwisata akan menimbulkan dampak positif ataupun negatif

terhadap wilayah pariwisata dan masyarakat di mana aktivitas tersebut dilaksanakan. Ismayanti (2010) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sebuah industri yang memberikan pengaruh terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan terutama lingkungan.

Pantai Kerang Mas merupakan obyek wisata bahari yang saat ini banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun luar kota. Keindahan Pantai Kerang Mas terletak pada pasirnya yang putih, perairan yang bersih, masjid apung dan terdapat pasir timbul disekitar Pantai Kerang Mas. Selain itu, fasilitas yang dibangun oleh pihak pengelola memberikan rasa nyaman bagi pengunjung. Fasilitas pariwisata seharusnya didukung dengan berbagai pembangunan sarana dan prasarana dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Kerang Mas. Seperti sarana dan prasarana kebersihan, infrastruktur dan fasilitas umum. Abdillah (2016) menyatakan bahwa pembangunan fasilitas di Pantai Kerang Mas untuk kenyamanan pengunjung kurang memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.

Belakangan ini banyak aktivitas pariwisata yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan, kurangnya kesadaran pengunjung dan perhatian pengelola menimbulkan menurunnya kualitas lingkungan yang dijadikan sebagai objek wisata. Dalam hal ini terlihat penurunan kualitas lingkungan di Pantai Kerang Mas berupa penebangan pohon mangrove, pengerukan tebing, penumpukkan sampah, pembangunan fasilitas di lokasi pariwisata yang langsung bersentuhan dengan laut. Hal tersebut yang menyebabkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar kepedulian pengunjung dalam upaya menjaga kualitas lingkungan Pantai Kerang Mas melalui metode analisis WTP. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pengelola dalam perbaikan lingkungan dan fasilitas sarana prasarana Pantai Kerang Mas, seperti pengelolaan sampah, penghijauan lahan dengan penanaman pohon peneduh dan penanaman mangrove. Pearce *et al.* (1994) dalam Octaria *et al.* (2017) menyatakan bahwa kesediaan untuk membayar atau WTP (*Willingness to Pay*) adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Format pertanyaan WTP pada penelitian ini menggunakan format pertanyaan terbuka yaitu pengunjung secara langsung ditanyakan berapa jumlah maksimum yang ingin dibayarkan terhadap barang atau jasa tersebut. Kelebihan dalam metode ini yaitu pengunjung tidak perlu diberi petunjuk yang akan mempengaruhi nilai yang akan diberikan, kelemahannya yaitu terkadang nilai yang diberikan pengunjung terlalu besar dan kecil sehingga tidak dapat menggambarkan nilai WTP yang tepat.

Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengunjung membayar WTP dan besarnya nilai WTP dan menganalisis kemampuan pengelola dalam menjaga kualitas lingkungan Pantai Kerang Mas. Diharapkan dengan diketahuinya kesediaan dan kemampuan membayar tersebut dapat diambil langkah-langkah dalam upaya perbaikan lingkungan obyek wisata Pantai Kerang Mas.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di Pantai Kerang Mas, Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Meringgai Kabupaten Lampung Timur.

Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer data dan sekunder. Adapun Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pengunjung menggunakan bantuan kuisioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun pertimbangan sampel yang digunakan yaitu, responden berumur 20 – 60 tahun dan responden lebih dari satu kali mengunjungi Pantai Kerang Mas sehingga pengunjung dapat membandingkan keadaan pantai saat pertama kali dibuka dan hingga saat ini.

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 orang. Dalam penelitian ini diambil beberapa karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan, jumlah tanggungan dan kendaraan yang digunakan. Persepsi responden terhadap lingkungan Pantai Kerang Mas terdiri dari beberapa bagian yaitu: Persepsi responden terhadap kualitas Pantai, Persepsi responden terhadap kebersihan pantai, Persepsi responden terhadap kondisi perairan pantai dan persepsi pengunjung tentang perbedaan keadaan awal pantai dibuka dan hingga saat ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis WTP pengunjung melalui pendekatan CVM yaitu dengan cara:

- Membangun pasar hipotetik
- Mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP.

Menghitung dugaan nilai rata-rata WTP dengan rumus Fauzi (2007) dalam Sadikin *et al.* (2016) :

$$EWTP = \frac{W_i}{n}$$

Keterangan :

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke-i

n = Jumlah responden

l = Responden ke-i yang bersedia membayar (i= 1,2,..., n)

c. Membuat kurva WTP responden pengunjung

d. Menjumlahkan total WTP pengunjung dengan menggunakan rumus Fauzi (2007)

$$TWTP = \sum \left(\frac{n_i}{N} \right) \times P$$

Keterangan :

TWTP = Total WTP

WTPi = WTP individu sampel ke-i

Ni = Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar nilai WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

l = Responden ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pantai Kerang Mas

Karakteristik responden atau pengunjung Pantai Kerang Mas yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden atau pengunjung Pantai Kerang Mas sebagian besar di dominasi perempuan yang berjumlah 76 orang, hal tersebut disebabkan banyaknya pria yang enggan di wawancarai. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab kendala dalam penelitian ini. Berikut merupakan karakteristik pengunjung Pantai Kerang Mas.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Pantai Kerang Mas

Karakteristik		Jumlah Pengunjung
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24
	Perempuan	76
Umur	20-25	4
	26-30	36
	31-35	26
	36-40	19
	41-45	8
	46-50	7
	51-55	9
Status Pernikahan	Belum Menikah	10
	Menikah	89
	Janda	1
	Tidak Tamat	
Pendidikan	SD	5
	SD	7
	SMP	8
	SMA	62
	D3	12
	S1	5
	S2	1

Jumlah Tanggungan	0	9
	1	18
	2	42
	3	23
	4	8
	0	5
Pendapatan	< 1.000.000,	56
	1.000.000-4.000.000,	38
	>4.000.000,	6
Kendaraan	Motor	63
	Mobil	33
	Bus Besar	1
	Bus Kecil	3
Frek. Kunjungan	1	29
	2	3
	3	10
	4	7
	5	2
	6	3

Sumber: Hasil Penelitian 2022.

Persepsi Pengunjung Terhadap Kualitas Pantai Kerang Mas

Hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Kerang Mas menunjukkan Sebanyak 61% pengunjung menyatakan kondisi kualitas lingkungan di Pantai Kerang Mas tergolong baik. sedangkan 27% pengunjung menyatakan bahwa kondisi lingkungan di Pantai Kerang Mas tergolong kurang baik. Pengunjung yang menyatakan kualitas lingkungan sangat baik sebesar 12 %. Responden yang menyatakan lingkungan Pantai Kerang Mas kurang baik berpendapat bahwa tanaman peneduh, fasilitas umum dan sampah masih belum terkelola dengan baik terutama pada fasilitas jalan infrastruktur atau akses jalan yang masih kurang baik.



Gambar 1. Akses Jalan Menuju Pantai Kerang Mas

Akses jalan yang masih tergolong kurang baik menyebabkan daya tarik pengunjung berkurang untuk berwisata kembali ke Pantai Kerang Mas. Hal tersebut yang seharusnya

menjadi fokus utama pemerintah dan pengelola dalam pengembangan obyek wisata Pantai Kerang Mas.

Pengunjung Pantai Kerang Mas menyatakan bahwa kondisi kebersihan lingkungan Pantai Kerang Mas 20% menjawab kurang baik, 60% menyatakan baik dan 20% menyatakan sangat baik mengenai kondisi lingkungan Pantai Kerang Mas. Sebagian pengunjung berpendapat bahwa kebersihan Pantai Kerang Mas dalam kategori baik. Persepsi masyarakat yang menyatakan kurang baik berpendapat bahwa kurangnya fasilitas tempat sampah mengakibatkan pengunjung terkadang membuang sampah secara sembarangan atau dibuang dibawah pohon yang terdapat di sekitar Pantai Kerang Mas. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mengakibatkan turunnya minat wisatawan terhadap obyek wisata Pantai Kerang Mas. Budilestari *et al.* (2014) dalam penelitiannya menuliskan bahwa dalam penanganan sampah yaitu dengan cara pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.

Sebanyak 89% pengunjung menyatakan bahwa perairan di Pantai Kerang Mas tergolong baik, 11% menyatakan kurang baik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 terdapat 3 aspek perairan pariwisata yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu aspek fisika. Dalam penelitian ini parameter fisika yang diukur adalah suhu, kecerahan, sampah, bau dan lapisan minyak di perairan Pantai Kerang Mas yang diukur dengan termometer, *secchi disk* dan penglihatan mata. Hasil pengukuran menunjukkan suhu perairan Pantai Kerang Mas yaitu 29-31°C, kecerahan perairan Pantai Kerang Mas berkisar antara 7,54-8 dan perairan tidak berbau dan tidak terdapat lapisan minyak jika dilihat menggunakan mata dan sedikit sampah yang ditemukan.

Jumlah pengunjung yang mengetahui tentang keadaan lingkungan Pantai Kerang Mas sebelum ramai dikunjungi wisatawan sebelum tahun 2017 sebanyak 45%, sedangkan 55% tidak mengetahui tentang keadaan lingkungan Pantai Kerang Mas sebelum ramai dikunjungi. Horner dan Swarbrooke (2007) dalam Yusendra (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap wisatawan terhadap suatu obyek wisata salah satunya yaitu pengetahuan wisatawan terhadap keadaan obyek wisata dan pengalaman masa lalu wisatawan. Pengunjung menyatakan bahwa keadaan Pantai

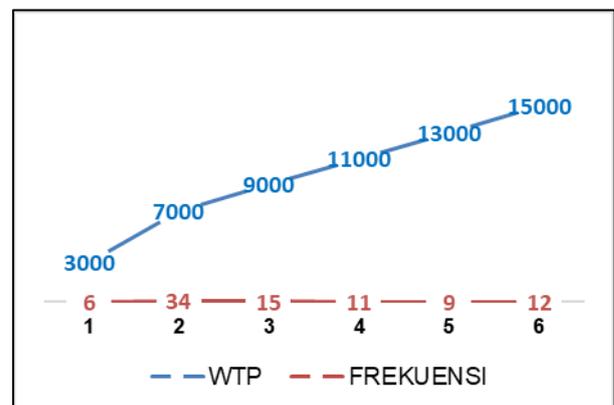
Kerang Mas saat sebelum dibuka menjadi obyek wisata sangat berbeda dengan sekarang contohnya adalah akses jalan yang dulunya tanah dan berbatuan saat ini sudah aspal, namun dikarenakan kondisi jalan yang berada di bawah tanggul mengakibatkan jalan sering terendam air laut yang meluap dikarenakan ombak, curah hujan tinggi dan arus. Hal tersebut diperparah dengan tidak adanya alir drainase di lingkungan tersebut.



Gambar 2. Kondisi Tanggul dan Jalan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 87% pengunjung yang bersedia membayar WTP dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan obyek wisata Pantai Kerang Mas. Pengunjung yang tidak bersedia dalam membayar WTP yaitu 13% dengan persepsi bahwa tanggung jawab memperbaiki lingkungan disekitar obyek wisata Pantai Kerang Mas adalah pemerintah dan pihak pengelola.

Nilai rata – rata diketahui bahwa setiap orang mampu membayar WTP dengan besaran yaitu Rp 9.298,8/orang. Nilai rata-rata WTP responden tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam perbaikan kualitas lingkungan di Pantai Kerang Mas. Kurva WTP pengunjung menggambarkan hubungan antara jumlah pengunjung yang bersedia membayar dengan besaran WTP yang mampu dibayarkan. Kurva WTP pengunjung disajikan dalam gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kurva WTP

Kurva diatas menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi nilai WTP yang ditawarkan semakin besar frekuensi pengunjung yang sanggup membayarkannya. Hal tersebut dikarenakan banyak pengunjung yang menginginkan perbaikan kualitas lingkungan Pantai Kerang Mas agar tercipta kenyamanan, kerapian dan kebersihan di sekitar wilayah obyek wisata baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan persentase keinginan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan di sekitar obyek wisata Pantai Kerang Mas.

Nilai total WTP responden pengunjung obyek wisata Pantai Kerang Mas pada tahun 2022 sebesar Rp 1.339.034.400./tahun, nilai total WTP diperoleh dari rata – rata kunjungan yaitu 400 orang/ hari dikalikan dengan nilai rata- rata WTP. Nilai WTP tersebut sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan Pieter *et al.* (2015) pada obyek wisata Pesisir Pantai Lasiana di Kota Kupang Povinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan hasil total WTP Rp 1.974.962.723.102,- (Total keseluruhan WTP terhadap keberadaan objek wisata Pesisir Pantai Lasiana Kota Kupang dari jasa lingkungan sosiologi, ekonomi dan ekologi nonmarket sumberdaya alam). Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu terdapat nilai total WTP yang besar dalam upaya perbaikan dan pengembangan obyek wisata pesisir. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar Pantai Kerang Mas agar tidak terjadi kerusakan akibat adanya pengembangan pariwisata yang semakin hari semakin meningkat. Contoh dari Upaya yang dapat dilakukan dengan adanya analisis perkiraan WTP yaitu reboisasi hutan mangrove disekitar Pantai Kerang Mas, penanaman tanaman peneduh, perbaikan akses jalan dan peningkatan sarana dan prasarana Pantai Kerang Mas.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 87% pengunjung yang bersedia berpartisipasi dengan metode Willingness To Pay dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan Pantai Kerang Mas. 13% menyatakan tidak bersedia berpartisipasi dalam upaya perbaikan kualitas Pantai Kerang Mas.
2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata -rata WTP pantai Kerang Mas yaitu Rp 9.298,85/orang.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai total WTP pengunjung Pantai Kerang Mas dalam upaya menjaga kualitas lingkungan pada tahun 2022 yaitu Rp 1.33.034.400/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah K.N, Azis N.B dan Sudarno. 2013. Kesiediaan Membayar Jasa Lingkungan Air Untuk Konservasi Di Twa Kerandangan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekosains*. 5 (2) : 21-31
- Dwijayanti M, Sudarsono B, Suprayogi A. 2015. Analisis Nilai Wtp (Willingness To Pay) Untuk Menentukan Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Alam Di Kabupaten Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) (Studi Kasus, Kecamatan Bandungan , Kecamatan Sumowono, Kecamatan Ungaran Barat). *Jurnal Geodesi Undip*. 4 (1) : 213-224
- Fauzi A. 2010. *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fini H, Mulyani E dan Yuniarti E. 2011. Analisis Kesiediaan Membayar WTP (*Willingness To Pay*) Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas Tanjungpura.Pontianak.
- Gujarati D. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta
- Hanley, N. and C.L. Spash. 1993. *Cost Benefit Analysis and The Environment*. Departement of Economics University of Stirling Scotland
- Hartono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta. Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan dan Perempuan.
- Hisan, Syechalad N.M dan Syahnur S. 2014. Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1) : 50-59
- Isnain W. 2017. Kesiediaan Membayar Pengunjung Sebagai Dasar Pengelolaan Wisata Alam Berkelanjutan. *Jurnal Info Teknis EBONI*. 14 (2) : 111 – 121.
- Pearce D., R. K. Turner, I. Batemen, 1994. *Environmental Economics: An Elementary Introduction* Harvester Wheatsheaf.Heartfordshire, London

Riduwan (2004). Metode dan Teknik Menyusun Thesis. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.

Sadikin N.P, Mulatsih S, Pramudya B dan Arifin S.H. 2016. Analisis Willingness-To Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 14 (1) : 31-46.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta CV.

Wunder, S. 2005. Payment for Environmental Services : Some Nuts and Bolts. Research. Center for International Forestry Research